

**HUBUNGAN KECEPATAN PELAYANAN DENGAN  
KEAKURATAN DATA DALAM PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI BERBASIS KOMPUTER (CBIS)  
DI STMIK BANTEN JAYA**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar  
Magister Manajemen (MM)**



**Furtasan Ali Yusuf**

**00226007**

**UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN  
JAKARTA  
2003**

**PENGESAHAN PANITIA PENGUJI TESIS**

NAMA : FURTASAN ALI YUSUF

NIM / NIRM : 00226007 / 20003397010160050

JUDUL TESIS : HUBUNGAN KECEPATAN PELAYANAN  
DENGAN KEAKURATAN DATA DALAM  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS  
KOMPUTER (CBIS) DI STMIK BANTEN JAYA.

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang dan dinyatakan LULUS pada hari  
SELASA, tanggal 14 JANUARI tahun 2003 oleh Dewan penguji.

Jakarta, 14 JANUARI 2003



Drs. Sugeng Riyadi, Ak, M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi



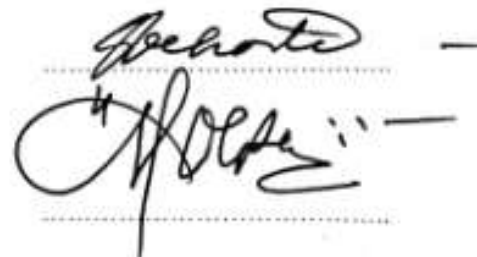
Prof. Dr. Soeharto Prawirokusumo, M.Sc, MBA  
Direktur Program

**DEWAN PENGUJI**



Ir. Hendra Burhan, M.Sc, MM, MBA  
Pembimbing / Penguji I

Prof. Dr. Soeharto Prawirokusumo, M.Sc, MBA  
Penguji II



Dr. Moejiono, M.Sc  
Penguji III

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Lampiran .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	01
1.2 Identifikasi Masalah .....	03
1.3 Tujuan Penelitian .....	05
1.4 Ruang Lingkup dan Paradigma Penelitian .....	06
1.4.1 Ruang Lingkup .....	06
1.4.2 Paradigma penelitian.....	07
1.5 Rumusan Masalah .....	08
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian .....	09
1.7 Sistematika Penulisan .....	09
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian CBIS .....	12
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi .....	16
2.1.2 Sistem Informasi Manajemen .....	18
2.1.3 Sistem Pendukung Keputusan .....	20
2.1.4 Otomasi Kantor .....	23
2.1.5 Sistem Pakar .....	25

2.2	Teknologi Informasi dan Sistem Informasi .....	28
2.2.1	Pengertian Teknologi Informasi .....	28
2.2.2	Pengertian Sistem Informasi .....	29
2.3	Konsep Dasar Sistem dan Informasi .....	31
2.3.1	Pengertian Sistem .....	31
2.3.2	Pengertian Informasi .....	40
2.4	Kerangka Pemikiran .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.2.	Hipotesis .....	43
3.3.	Variable Penelitian dan Pengukurannya .....	45
3.3.1	Variable Penelitian .....	45
3.3.2	Pengukuran .....	46
3.4.	Populasi .....	50
3.5.	Sample dan prosedur penarikan Sampel .....	50
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6.1	Kuesioner .....	51
3.6.2	Wawancara .....	51
3.6.3	Studi Kepustakaan .....	51
3.7.	Pengolahan Data .....	52
3.7.1	Uji Coba Kuesioner .....	54
3.7.2	Uji Validitas Instrumen .....	54
3.7.3	Uji Reliabilitas Instrumen .....	57
3.8.	Teknik Analisis Data .....	58
3.8.1	Uji Normalitas Data .....	60
3.8.2	Uji Homogenitas .....	63
3.8.3	Uji Linieritas .....	63
3.8.4	Analisis Korelasi .....	68
3.8.5	Uji Hipotesis .....	70

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
4.2.	Pengujian Validitas (Uji Coba) .....	72
4.2.1	Pengujian Validitas Kontruksi (Uji Coba) ....	72
4.2.2	Pengujian Validitas Instrumen (Uji Coba) ....	72
4.3	Pengujian Reliabilitas (Uji Coba) .....	77
4.3.1	Pengujian Reliabilitas Kecepatan Pelayanan (Uji Coba) .....	78
4.3.2	Pengujian Reliabilitas Keakuratan Data (Uji Coba) .....	78
4.4	Pengujian Validitas .....	80
4.4.1	Pengujian Validitas Konstruksi .....	80
4.4.2	Pengujian Validitas Instrumen .....	83
4.5	Pengujian Reliabilitas .....	91
4.6	Analisis Data .....	93
4.6.1	Pengujian Normalitas .....	93
4.6.2	Pengujian Homogenitas .....	100
4.6.3	Pengujian Linieritas .....	101
4.6.4	Pengujian Hipotesa (Koefisien Korelasi) ..	111
4.6.5	Pengujian Koefisien Determinasi .....	114
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian .....	115

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Kesimpulan .....	118
5.2.	Saran .....	119
	Daftar Pustaka .....	122
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	125

## ABSTRAK

Kemajuan Teknologi Informasi dewasa ini sangat pesat, Hal ini dapat dilihat dari pengembangan Teknologi Informasi yang terus menerus dilakukan, Teknologi Informasi perangkat keras yaitu komputer berkembang dengan kecepatan yang semakin tinggi, dalam beberapa tahun saja perangkat keras komputer cenderung telah kadaluarsa, CBIS (Computer Based Information System) merupakan Sistem Informasi yang berbasis Komputer adalah suatu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi. Teknologi ini dipercaya dapat meningkatkan variable-variable Kecepatan Pelayanan dan Keakuratan Data.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, karena melalui proses dan kaidah-kaidah ilmiah, menambah keyakinan dan mengurangi keragu-raguan pimpinan Perguruan Tinggi dalam penerapan CBIS dan menguji seberapa besar hubungan (Kecepatan pelayanan dengan Keakuratan Data dalam penerapan CBIS terhadap kinerja Perguruan Tinggi).

Dalam Tesis ini akan diuji dan diteliti apakah benar penerapan CBIS mempunyai kemampuan tersebut diatas. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik, adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara dan penyebaran daftar pertanyaan (Quesioner) kepada Mahasiswa. Penelitian ini merupakan studi kasus di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Banten Jaya, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjawab dari tujuan penelitian yang telah di tetapkan.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank, sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan pengujian Validitas Kontruksi, Pengujian Validitas Instrumen, Pengujian Reliabilitas, Pengujian Normalitas, Pengujian Homogenitas, Pengujian Linieritas, dan pengujian Koefisien Korelasi. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini menerima hipotesis kerja (H1) yang diajukan yaitu "Terdapat hubungan yang positif dan berarti dari Kecepatan Pelayanan terhadap tingkat keakuratan data.

Dari hasil pengujian diperoleh angka-angka sebagai berikut  $p = 0.215$ ,  $p^2 = 4.62\%$ , Phitung  $0.215$  dan Pubel =  $0.364$  pada taraf kepercayaan  $95\%$ .

Dari hasil analisis dan penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa kecapatan pelayanan terhadap mahasiswa dapat ditingkatkan dan keakuratan data dapat dijamin.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah.**

Memasuki millenium ketiga pada abad kedua puluh satu, yang dimulai dengan diberlakukannya kesepakatan perdagangan bebas ASEAN yakni AFTA 2003, kemudian ditingkat negara-negara Asia Pasifik APEC 2010, dan ditingkat dunia WTO 2020. Walaupun tekanan era pasar bebas tersebut adalah dalam bidang ekonomi, kiranya dapat dipastikan bahwa akan berdampak pada bidang-bidang yang lainnya dan juga pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus disiapkan, sehingga pengaruh dari dampak tersebut terhadap perguruan tinggi sebagai salah satu institusi penting yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) perlu mendapatkan perhatian.

Penerapan CHIS (Computer Based Information System) terhadap kegiatan akademik pada suatu perguruan tinggi sudah merupakan suatu kebutuhan, apalagi perkembangan organisasi perguruan tinggi dimasa yang akan datang perlu diantisipasi dari sekarang, karena CBIS dapat dipercaya dapat meningkatkan Kinerja (Kecepatan Pelayanan dan Keakuratan Data) Penerapan Teknologi Informasi saat ini terasa menjadi kebutuhan mutlak bagi dunia apapun termasuk Perguruan Tinggi untuk menjalankan aktifitas sehari-hari dalam rangka mengelola sumber daya informasi. Perkembangan ini memungkinkan penerapan berbagai aplikasi yang tidak mungkin diterapkan sebelumnya. Perkembangan ini juga ditunjang dengan perkembangan teknik-teknik perangkat lunak. Pembuatan program aplikasi menjadi jauh lebih mudah dan cepat, hal ini makin memperluas pemanfaatan komputer dalam masyarakat.

Dalam lingkungan apapun termasuk Perguruan Tinggi, komputer adalah alat bantu yang mutlak diperlukan, penerapan Teknologi Informasi menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif, sehingga mendapat prioritas yang tinggi. Semua perkembangan ini baru dapat direalisasi manfaatnya jika didukung dengan sumber daya manusia yang baik. Semakin lama telah semakin banyak tenaga terlatih yang dapat menggunakan komputer secara efektif. Sistem pendidikan memegang peranan terdepan dalam pembinaan sumber daya manusia Pengelola informasi bukan hanya merupakan tanggung jawab Chief Information Officer (CIO), tetapi juga merupakan tanggung jawab setiap profesional sistem informasi untuk mengembangkan visi kedepan dengan memperhatikan tujuan (goal).

Solusi masalah tidak memadainya sumber daya informasi adalah perencanaan strategis sumber daya informasi (Strategic Planning For Information Resources) atau SPIR, jenis Sumber Daya Informasi (SDI) terdiri dari: perangkat keras komputer (Hardware), perangkat lunak komputer (Software), para spesialis informasi, pemakai, Fasilitas, Database, Informasi. (McLeod, 1996: 42)

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Setiap Perguruan Tinggi akan memacu meningkatkan kualitasnya masing-masing dengan mengembangkan suatu rencana strategis Sumber Daya Informasi (SDI) yang memenuhi kebutuhannya sendiri, namun dapat mengidentifikasi sejumlah topik utama yang harus tercakup. Intinya rencana itu harus menjelaskan:

- 1) Tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh tiap subsistem Computer Base Information System (CBIS) selama periode yang tercakup dalam jangka waktu perencanaan
- 2) Sumber daya informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Sebagai Contoh: Bagaimana rencana tersebut dapat mempertimbangkan kebutuhan suatu subsistem CBIS tertentu, misalnya bahwa sistem informasi kegiatan akademik akan dimodifikasi agar pelayanan terhadap mahasiswa menjadi lebih cepat. Masalah strategisnya adalah End-User Computing (EUC), karena tidak semua orang yang ikut serta dalam EUC memiliki tingkat pengetahuan komputer yang sama. Para pemakai akhir dapat dikelompokkan menjadi empat golongan berdasarkan kemampuan komputer yaitu: (1) Pemakai akhir tingkat

menu (menu- level end-users), (2) Pemakai akhir tingkat perintah (command level end-user), (3) Programmer pemakai akhir (end-user programmers), (4) Personil pendukung fungsional (functional support personnel). (McLeod, 1996: 47-48).

Dalam penerapan Teknologi Informasi berbasis komputer, setiap perguruan Tinggi dihadapkan pada sejumlah risiko yakni:

- 1) Sistem yang Buruk Sasarannya.  
Pemakai menerapkan komputer untuk penerapan yang seharusnya dilaksanakan dengan cara lain, misalnya dengan secara manual.
- 2) Sistem yang Buruk Rancangan dan Dokumentasinya.  
Walaupun memiliki pengetahuan yang tinggi tentang komputer, tidak dapat menandingi profesionalisme spesialis informasi dalam hal merancang sistem, dan melewatkan kebutuhan untuk mendokumentasikan rancangan mereka supaya sistem itu dapat dipelihara.

Sebagai Contoh: Bagaimana rencana tersebut dapat mempertimbangkan kebutuhan suatu subsistem CBIS tertentu, misalnya bahwa sistem informasi kegiatan akademik akan dimodifikasi agar pelayanan terhadap mahasiswa menjadi lebih cepat. Masalah strategisnya adalah End-User Computing (EUC), karena tidak semua orang yang ikut serta dalam EUC memiliki tingkat pengetahuan komputer yang sama. Para pemakai akhir dapat dikelompokkan menjadi empat golongan berdasarkan kemampuan komputer yaitu: (1) Pemakai akhir tingkat menu (menu- level end-users), (2) Pemakai akhir tingkat perintah (command level end-user), (3) Programmer pemakai akhir (end-user programmers), (4) Personil pendukung fungsional (functional support personnel). (McLeod, 1996: 47-48).

Dalam penerapan Teknologi Informasi berbasis komputer, setiap perguruan Tinggi dihadapkan pada sejumlah risiko yakni:

- 1) Sistem yang Buruk Sasarannya.  
Pemakai menerapkan komputer untuk penerapan yang seharusnya dilaksanakan dengan cara lain, misalnya dengan secara manual.
- 2) Sistem yang Buruk Rancangan dan Dokumentasinya.  
Walaupun memiliki pengetahuan yang tinggi tentang komputer, tidak dapat menandingi profesionalisme spesialis informasi dalam hal merancang sistem, dan melewatkan kebutuhan untuk mendokumentasikan rancangan mereka supaya sistem itu dapat dipelihara.
- 3) Penggunaan Sumber Daya Informasi yang tidak Efisien.  
Tidak ada pengendalian terpusat atas perolehan perangkat keras dan perangkat lunak, akhirnya dapat memiliki perangkat keras yang tidak compatible.
- 4) Hilangnya Integritas Data.  
Pemakai kurang berhati-hati dalam memasukan data ke dalam database.
- 5) Hilangnya Keamanan  
Pemakai tidak melindungi data dan perangkat lunak.

Permasalahannya sampai sejauh mana Perguruan Tinggi yang merupakan institusi Pendidikan Tinggi dapat menerapkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi berbasis komputer secara maksimal.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak di capai, demikian pula dalam penelitian untuk penulisan Tesis ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya (apakah ada) hubungan yang positif dan signifikan antara kecepatan pelayanan dengan keakuratan data dalam penerapan CBIS di STMIK Banten Jaya.



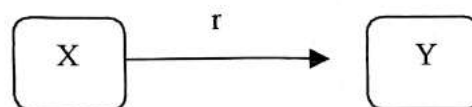
2. Untuk mengetahui berapa persenkah hubungan kecepatan pelayanan dengan keakuratan data dalam penerapan CBIS di STMIK Banten Jaya.
3. Untuk memberikan masukan dan menambah keyakinan serta mengurangi keragu-raguan bagi pimpinan perguruan tinggi dalam Menerapkan CBIS di STMIK Banten Jaya.

#### 1.4. Ruang Lingkup dan Paradigma Penelitian

Objek permasalahan yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah karakteristik Perguruan Tinggi dalam penerapan CBIS untuk meningkatkan kinerja (Kecepatan Pelayanan dengan Keakuratan Data). Apakah perguruan Tinggi yang merupakan Institusi Pendidikan Tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan (SDM) Sumber Daya Manusia yang berkualitas sudah responsif dan bahkan sudah menerapkan Teknologi tersebut atau bahkan sebaliknya.

Sebab kecenderungan masa kini adalah mengukur keberhasilan dampak pendidikan pada kesejahteraan masyarakat (sustainable human development), yaitu kita memandang makna pendidikan dari sudut kepentingan masyarakat, dan bukan hanya dari sekedar masukan terhadap fungsi produksi ekonomi, namun juga mempunyai andil terhadap pembentukan amanah sosial dan nilai-nilai yang dimiliki bersama dalam masyarakat, hal ini akan mengembangkan kohesi sosial yang mutlak diperlukan untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Apabila output pendidikan tinggi adalah situasi wisuda yang terpusat pada diri lulusan, maka situasi dilapangan kerja (kompetisi kesempatan bekerja, karir, penghasilan dan sebagainya) disebut outcome berkaitan dengan stakeholders dekat (pihak-pihak yang langsung berkepentingan), sedangkan situasi masyarakat luas Stakeholder jauh, yaitu (pihak-pihak yang tidak langsung berkepentingan) disebut dampak pendidikan. Ini dapat diartikan bahwa pendidikan hendaknya dirancang berbasis pada dampak pendidikan, dan bukan sekedar berbasis outcome, apalagi sekedar berbasis pada output.

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Sederhana yaitu untuk mencari besarnya hubungan antara variable X (Kecepatan Pelayanan) dengan variable Y (Keakuratan Data) digunakan teknik korelasi sederhana, seperti terlihat dalam gambar 1.



Gambar : 1 Paradigma Penelitian.

Dimana :

X = Kecepatan Pelayanan

Y = Keakuratan Data

#### 1.5. Rumusan Masalah

CBIS telah diterapkan sangat luas pada berbagai bidang seperti Perbankan, Asuransi, Industri, Transportasi, Pendidikan dan lain-lain. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam Tesis ini adalah sekitar (Kecepatan Pelayanan yang dikaitkan dengan keakuratan data) dalam Penerapan CBIS Terhadap Pelayanan Mahasiswa secara keseluruhan di lingkungan STMIK Banten Jaya. Permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Banten Jaya dalam penerapan CBIS dapat dirumuskan yakni:

- 1) Menyangkut Biaya Investasi awal untuk pembuatan dan pengembangan sistem informasi yang sudah pasti memerlukan anggaran yang cukup besar.

- 2) Perguruan Tinggi masih relatif baru berdiri, sekitar tahun 1999, sehingga Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang disusun selama lima tahun lebih diarahkan kepada pengembangan fisik bangunan dan alat-alat kebutuhan mahasiswa (laboratorium).
- 3) Belum memiliki Sumber Daya Informasi (SDI) yang handal dalam bidang teknologi informasi.
- 4) Belum mengerti benar pemanfaatan alat teknologi informasi, hanya digunakan sebatas untuk administrasi yang kecil.

Melihat permasalahan-permasalahan yang ada tersebut maka dalam Tesis ini akan dilakukan penelitian mengenai "Hubungan kecepatan pelayanan dengan keakuratan data dalam penerapan CBIS di STMIK Banten Jaya, sehingga dapat dirumuskan "adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kecepatan pelayanan dengan keakuratan data dalam penerapan CBIS di STMIK Banten Jaya.

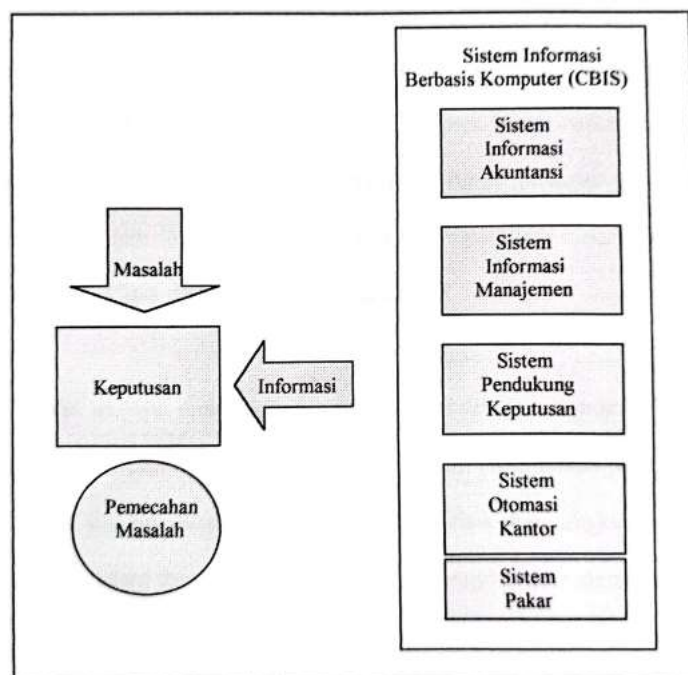
## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian CBIS

Computer Based Information System (CBIS) merupakan suatu istilah dalam dunia komputer. Evolusi Sistem Informasi Berbasis Komputer merupakan suatu perkembangan yang sangat menggembirakan, ketika teknologi komputer dapat digunakan untuk mendukung penciptaan Sistem Informasi. Keuntungan utama dari pemanfaatan teknologi ini adalah waktu untuk menghasilkan informasi lebih singkat, birokrasi dapat dikurangi, komputer juga memiliki kemampuan proses yang sangat cepat untuk menghasilkan informasi dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

CBIS terdiri dari lima subsistem aplikasi komputer (1) Sistem Informasi Akuntansi (accounting Information system), (2) Sistem Informasi Manajemen (Management information system), (3) Sistem pendukung Keputusan (decision support system), (4) Otomatisasi kantor (office automation) dan (5) Sistem pakar (expert system). Pada awalnya untuk menerapkan komputer dalam area kegiatan terfokus pada data, kemudian penekanan pada informasi dan pendukung keputusan, dan pada saat ini terfokus pada komunikasi dan konsultasi yang menjadi perhatian paling besar.

Menurut McLeod (1996: 19) Evolusi Sistem Informasi Berbasis Komputer terdapat lima fokus utama, yakni fokus awal pada data, fokus baru pada informasi, fokus revisi pada pendukung keputusan, fokus pada komunikasi, dan fokus potensial pada konsultasi. Pimpinan membuat keputusan untuk memecahkan masalah, dan Informasi digunakan dalam membuat keputusan. Informasi disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan oleh suatu pengolah informasi. Porsi komputer dalam pengolah informasi terdiri dari tiap area aplikasi yang berbasis komputer, untuk menggambarkan aplikasi yang berbasis komputer disebut dengan Computer Based Information System atau CBIS yakni ada lima aplikasi SIA, SIM, DSS, OA dan ES. Untuk menggambarkan lima subsistem yang menggunakan komputer dapat dilihat pada Gambar-2 pada halaman berikut :



**Gambar : 2** Model CBIS dalam Memecahkan Masalah, McLeod (1996 : 21)

## 2.2 Teknologi Informasi dan Sistem informasi

Istilah Teknologi Informasi dan Sistem Informasi merupakan dua kata jika dilihat secara sepintas hampir mempunyai kesamaan, tetapi sesungguhnya dua kata tersebut mempunyai perbedaan mendasar, namun dibalik dua istilah yang sedang trend tersebut kadang-kadang diartikan salah kaprah. Merancang strategi untuk menerapkan Teknologi Informasi tidak pernah mudah, dan bahkan akan semakin sulit, bukan saja karena kecepatan perubahan teknologinya yang cepat dan luas sekali, tetapi terlebih lagi karena perkembangan tersebut nyaris terjadi di luar Indonesia, (Luhukay, 1998).

Menurut Indrajit (2000: 2) istilah "Teknologi Informasi mulai dipergunakan secara luas dipertengahan tahun 1980-an. Teknologi ini merupakan pengembangan dari teknologi komputer yang dipadukan dengan teknologi telekomunikasi. Sedangkan istilah 'Sistem Informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Dari penjelasan diatas dapat di artikan bahwa yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu.

Pendapat Leitch and Davis (1983:6)

"sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang di tujuan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses type-type transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas".

Diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan, dan ternyata bahwa informasi dapat diperoleh dari sistem informasi. Prosesnya Sistem informasi menerima masukan data dan intruksi (Input), mengolah data sesuai intruksi (Processing), dan mengeluarkan hasilnya (Output). Model dasar Sistem Masukan, Pengolahan dan Keluaran adalah cocok bagi kasus sistem pengolahan informasi yang paling sederhana.

Fungsi pengolahan informasi sering membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya. Model dasar pengolahan informasi berguna dalam memahami bukan saja keseluruhan sistem pengolahan informasi, tetapi juga untuk penerapan pengolahan informasi secara tersendiri. Setiap penerapan dapat dianalisis menjadi masukan, Penyimpanan, pengolahan dan keluaran. Jadi berdasarkan definisi dan pendapat-pendapat tersebut bahwa sistem informasi memberikan data yang telah diolah sehingga menghasilkan umpan balik (feedback) dari lingkungan baik itu lingkungan dari dalam (intern) atau lingkungan luar (extern), pimpinan dapat memproses dan meneruskan informasi yang dihasilkan kedalam maupun keluar organisasi.

## 2.3 Konsep Dasar Sistem dan Informasi

Untuk lebih memperdalam pembahasan Deskripsi Teori penulis akan menyinggung masalah 'Sistem', karena masih terkait dengan pembahasan berikutnya. 'Sistem' dapat didefinisikan sebagai sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan, komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem- subsistem. Setiap

subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

"Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih tujuan", Jogiyanto (1992: 775). komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai

Menurut teori ini bahwa sistem terdiri dari sistem-sistem bagian (subsystem), sebagai contoh komputer dapat terdiri dari subsistem perangkat keras (Hardware), perangkat lunak (Software). Masing-masing subsistem dapat terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil lagi atau terdiri dari komponen-komponen. Sedangkan subsistem perangkat keras (hardware) dapat terdiri dari peralatan input (Input Device), Alat Proses (Processing Device), alat keluaran (output Device) dan alat penyimpanan data (Storage).

Sehingga dapatlah ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh pendapat para ahli di atas bahwa 'sistem adalah suatu kumpulan dari entitas-entitas yang masing-masing entitas ini saling berhubungan dan berinteraksi dalam menghasilkan tujuan tertentu. Dimana sistem ini sebagai totalitas yang mengandung entitas-entitas dengan hubungan-hubungan yang masuk (input) atau hubungan-hubungan yang keluar (output) yang berinteraksi dengan lingkungan', maka sebuah sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (components), batas sistem (boundary), lingkungan luar sistem (environments), penghubung (interface) atau tujuan (goal).

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecinya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu sistem yang lebih besar yang disebut dengan Supra sistem. Misalnya suatu perusahaan dapat disebut dengan suatu sistem dan industri yang merupakan sistem yang lebih besar dapat disebut supra sistem. Kalau dipandang industri sebagai suatu sistem, maka perusahaan dapat disebut sebagai subsistem.

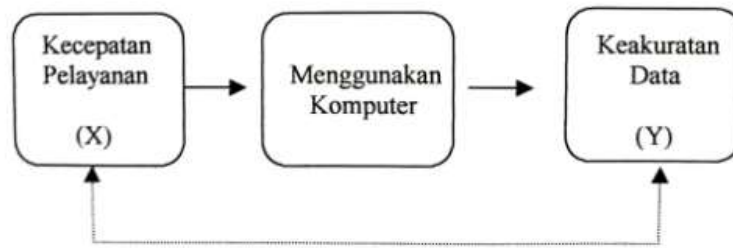
#### **2.4 Kerangka Pemikiran.**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sekaran, 1984). Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian penulis batasi pada pokok masalah "Hubungan Kecepatan Pelayanan dengan Keakuratan Data" dalam penerapan CBIS di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Banten Jaya.

Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Adakah hubungan antara Kecepatan pelayanan yang dilakukan oleh karyawan dengan Keakuratan Data ?
- 2) Berapa persenkah tingkat kecepatan pelayanan terhadap tingkat keakuratan data ?.

Secara umum masalah yang penulis teliti dalam rangka penulisan Tesis ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar- 8 : Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Hubungan variable yang diteliti.

Dari gambar tersebut di atas maka dalam penelitian ini, penulis menempatkan "Kecepatan Pelayanan" sebagai variable (X) yang merupakan variable Independen (bebas) artinya variable yang dapat memberikan pengaruh terhadap variable terikat, sedangkan "Keakuratan ditempatkan sebagai variable terikat (Y) yang merupakan variable terikat artinya variable yang dikenai pengaruh oleh variable bebas.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Studi kasus tempat penelitian dalam rangka penulisan Tesis ini dilakukan di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Banten Jaya, Jl. Ciwaru Raya No. 73 Warung Pojok, Telp. 0254-209583, 0254-217066 Serang - Banten. Waktu yang penulis perlukan dalam rangka penelitian sejak penyebaran quesioner sampai pengolahan data dibutuhkan kurang lebih satu setengah bulan, yakni sejak pertengahan Februari sampai dengan Maret 2002.

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Jadi baru sekedar dugaan sementara dan belum terbukti kebenarannya yang sementara dapat menjadi asumsi atau fakta tertentu untuk menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut, hipotesis masih harus dilakukan penelitian, pemikiran dan perdebatan lebih lanjut. Tetapi hipotesis sebenarnya lebih spesifik sifatnya artinya lebih siap untuk diuji secara empiris dan selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variable atau lebih, dan hubungan tersebut dapat dirumuskan secara eksplisit maupun implisit.

Dalam penelitian dikenal ada dua Hipotesis yaitu Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik, Hipotesis yang dipakai penulis dalam penelitian ini yakni menggunakan Hipotesis Statistik karena dalam penelitian ini menggunakan sampel. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada sub bab sebelumnya bentuk hipotesis adalah Asosiatif atau hubungan, maka hipotesis yang akan di angkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecepatan pelayanan dengan keakuratan data dalam penerapan cbis di stmik banten jaya".

### 3.3 Variable Penelitian dan Pengukuran.

Berdasarkan judul Tesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, yakni "Hubungan Kecepatan Pelayanan Dengan Keakuratan Data dalam Penerapan CBIS di STMIK Banten Jaya" maka terdapat dua variable pokok, yang terbagi dalam dua katagori, yakni variable bebas atau independen (X) dan variable terikat atau dependen (Y). Variable bebas (Independen) adalah variable yang dapat memberikan pengaruh terhadap variable terikat. Sedangkan variable terikat (Dependen) adalah variable yang dikenai pengaruh oleh variable bebas.

Dari pengertian di atas maka dalam penelitian ini, penulis menempatkan "Kecepatan Pelayanan" sebagai variable bebas (X), sedangkan "Keakuratan Data" ditempatkan sebagai variable terikat (Y). Adapun hubungan antara kedua variable tersebut digambarkan berikut:



Dimana :

X = Kecepatan pelayanan (*Variable Independen*)

Y = Keakuratan Data (*Variable Dependen*)

→ := Hubungan antara dua variable.

### **3.4 Populasi**

Populasi adalah Obyek atau Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam hal ini Populasi yang penulis pakai adalah keseluruhan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Banten Jaya terbagi dalam dua kelas, yakni kelas reguler dan kelas karyawan berjumlah  $N = 750$  Mahasiswa.

### **3.5 Sampel dan Prosedur Penarikan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa reguler dan mahasiswa karyawan STMIK Banten Jaya, Sampel yang penulis ambil dari populasi adalah berjumlah  $N-100$ , jumlah tersebut sudah dikatakan mewakili (representatif) dan bisa diambil suatu kesimpulan. Dilihat dari sumbernya, data dapat diperoleh dengan dua cara yakni sumber primer dan sumber sekunder, pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan menggunakan sumber primer artinya langsung penulis mendapatkan dari responden.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penulis selain menggunakan angket, juga mengadakan observasi. Penulis mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Banten Jaya selama satu setengah bulan ( pertengahan Februari Maret 2002) dari mulai pengumpulan data dokumentasi sampai penyebaran dan pengumpulan angket. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data yang penulis gunakan adalah:

3.6.1 Angket (Quesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6.2 Wawancara (Interview) Yaitu pengumpulan data dengan teknik komunikasi langsung secara tatap muka (face to face), wawancara dilakukan dengan mahasiswa, yang menjadi obyek penelitian dan menguasai obyek yang sedang penulis hadapi, dengan harapan mendapatkan informasi tambahan bagi penulis dalam penyusunan Tesis ini.

3.6.3 Studi Kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan data-data dengan cara membaca literatur dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, literatur ilmiah dan hasil penelitian lain sebagai nara sumber yang berhubungan dengan teori-teori atau konsep-konsep yang mendukung obyek yang sedang penulis teliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan, serta menjawab perumusan masalah yang diajukan. Uji statistik data yang digunakan dalam menganalisis data, terlebih dahulu harus diperhatikan apakah data berskala ordinal, nominal, interval atau rasio. Jika datanya ternyata berskala nominal, atau ordinal, maka uji statistiknya adalah analisis parametrik, sedangkan jika datanya berkala interval atau rasio, maka analisis datanya adalah analisis parametrik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari galat taksiran  $X$  atas  $Y$  dengan mencari persamaan regresi ( $Y = a + bX$ ) dan korelasi ( $r_y$ ) dari dua variable (Kecepatan pelayanan) dan (Keakuratan Data), serta mencari ko- efisien Diterminasi ( $r$ ) untuk mengetahui besaran pengaruh pada variable.

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable bebas dengan variable terikat baik secara sendiri- sendiri maupun bersama-sama. Hasil analisis ini akan membentuk persamaan regresi sederhana. Kemudian analisis tersebut akan



diketahui seberapa besar hubungannya antara variable bebas dengan variable terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi ( $r$ ) dan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Jika hasil koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati 1, maka dapat diasumsikan bahwa variable tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Tetapi jika koefisien determinasi menunjukkan angka sebaliknya berarti variable tersebut tidak berkorelasi, atau tidak ada hubungan.

a. Jawaban Kuesioner Variable Kecepatan Pelayanan.

Setelah alat ukur dilakukan Uji coba terhadap 30 responden, dan hasilnya telah diuji dengan pengujian Validitas Konstruksi, Pengujian Validitas Instrumen dan Pengujian Reliabilitas, sehingga semuanya sudah dinyatakan valid dan reliabel maka langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah ditempuh dengan menyebar kembali kuesioner terhadap 100 responden sebagai sample. Hasil jawaban dari penelitian yang telah dilakukan untuk variable (kecepatan pelayanan), ditentukan responden 100 orang, pertanyaan angket terdiri dari 14 item nomor 01 s/d 14 dengan lima alternatif jawaban dalam Skala Likert ordinal (a, b, c, d dan e).

b. Jawaban Kuesioner Variable Keakuratan Data

Hasil jawaban dari penelitian yang telah dilakukan untuk variable (keakuratan data), ditentukan responden 100 orang, pertanyaan angket terdiri dari 7 item nomor (15 s/d 21) dengan tiga alternatif jawaban dalam Skala Guttman (a, b, dan c). Jawaban-jawaban yang diberikan responden masih berupa huruf untuk itu setiap jawaban harus dikonversi ke dalam bentuk angka yang mempunyai nilai, dimana untuk pertanyaan Variable (Kecepatan pelayanan) Konversi yang dimaksud adalah untuk jawaban a diberi nilai skor 5, jawaban b-nilai skor 4, jawaban c = nilai skor 3, jawaban d = nilai skor 2, dan jawaban e = nilai skor 1. Sedangkan untuk variable (Keakuratan Data) hasil konversi tersebut masing-masing untuk jawaban minus a- diberi nilai skor = 1, jawaban minus b= diberi nilai skor 2, dan jawaban minus c diberi nilai skor = 3.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam bab IV ini penulis menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa perhitungan statistik yang datanya diperoleh dari responden Hasil pengolahan data tersebut diperlukan untuk membuktikan hipotesis. Setelah instrumen penelitian dikumpulkan, dan hasilnya diberi skor untuk setiap item dari seluruh responden, serta dihitung jumlah skor tiap-tiap variable, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Variable X (Kecepatan Pelayanan)
- |                       |   |        |
|-----------------------|---|--------|
| Skor tertinggi        | : | 63     |
| Skor terendah         | : | 14     |
| Skor rata-rata        | : | 36.090 |
| Jumlah skor           | : | 3609   |
| Standard Deviasi (SD) | : | 12.20  |
- b. Variable Y (Keakuratan Data)
- |                       |   |        |
|-----------------------|---|--------|
| Skor tertinggi        | : | 21     |
| Skor terendah         | : | 8      |
| Skor rata-rata        | : | 15.070 |
| Jumlah skor           | : | 1507   |
| Standard Deviasi (SD) | : | 3.49   |

**4.2 Hasil Analisis Data**

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data yang menekankan pada pengujian data yang diperoleh melalui statistik deskriptif dengan menggunakan statistika analitik untuk menguji hipotesis penelitian.:

**4.6.1 Pengujian Prasyarat**

Uji Normalitas distribusi skor Kecepatan Pelayanan variable (X) dengan Uji-Normalitas distribusi skor Keakuratan Data variable (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat ( $X^2$ ), Kriteria Uji:

Jika harga Chi-Kuadrat ( $X^2$  hitung ( $X$  tabel) pada tingkat kepercayaan ( $tk$ ): = 0.95 dan derajat kebebasan ( $df$ ) tertentu. Maka distribusi dinyatakan Normal. Berikut hasil perhitungannya:

**TABEL-11**  
**PENGUJIAN NORMALITAS DATA**  
**(VARIABLE KEAKURATAN DATA)**

Interval	$f_o$	$f_h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
07 – 08	4	1	3	9	9
09 – 10	8	2	6	36	18
11 – 12	15	13	2	4	0.30
13 – 14	14	34	- 20	400	11.76
15 – 16	20	34	- 14	196	5.76
17 – 18	20	13	7	49	3.77
19 – 20	15	2	13	169	84.5
21 – 22	4	1	3	9	9
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>			<b>142.09</b>

Hasil perhitungan dan pengujian terlihat bahwa  $X^2_{hitung} >$  dari  $X^2_{tabel}$ . Pada tingkat kepercayaan 0.05 dengan derajat kebebasan  $dk = k-1$  ( $8-1 = 7$ ) yaitu:  $142.09 > 14.017$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka data dikatakan tidak normal, sehingga untuk pengujian Hipotesa digunakan statistik Nonparametris. Dalam tesis ini digunakan uji statistik Nonparametris Koefisien Korelasi Spearman Rank ( $p$ ).

#### 4.6.2 Pengujian Hipotesis (Koefisien Korelasi).

Untuk menghitung derajat keeratan hubungan antara variable X (Kecepatan Pelayanan) dengan dengan variable Y (Keakuratan Data), setelah melihat dari Uji Normalitas bahwa hasil penelitian menunjukkan Data berbentuk distribusi Tidak Normal, maka dalam perhitungan Koefisien Korelasi ini digunakan rumus  $p =$  Koefisien Korelasi Spearman Rank dan diperoleh hasil 0,215.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Koefisien korelasi adalah  $\rho_{hitung} = 0.215$ . kemudian dikonsultasikan kepada tabel  $\rho$   $n = 30$  a 0.05 menunjukkan  $\rho_{tabel} = 0.364$ , karena dalam penelitian menggunakan  $N = 100$  sedangkan dalam tabel  $\rho$  hanya sampai  $N = 30$  maka  $\rho_{hitung}$  tidak bisa dikonsultasikan dengan tabel  $\rho$ , jika dipaksakan untuk dibandingkan akan didapat hasil  $\rho_{hitung} = 0.215$   $\rho_{tabel} = 0.364$  walaupun demikian data tersebut belum mempunyai arti apa-apa, mengingat  $N$  belum diketahui.

Karena dalam penelitian ini menggunakan  $N=100$  artinya  $N$  lebih dari 30, dimana dalam tabel  $\rho$  (Spearman Rank) tidak ada hanya sampai 30, maka pengujian signifikansinya menggunakan rumus Uji-t dan diperoleh hasil 22,086. Hasil ini menunjukkan terjadinya penolakan hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif.

#### 4.6.3 Pengujian Koefisien Diterminasi

Untuk mengetahui besarnya hubungan atau kontribusi variable X terhadap Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,215^2 \times 100\% = 0.046 \times 100\% = 4,62\%$$

Untuk variable X dan Y diperoleh Koefisien determinasi sebesar 4,62%. dengan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variable X menyumbangkan pengaruhnya kepada variable Y sebesar 4.62%.

### 4.3 Pembahasan hasil Penelitian

Setelah penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik diketahui bahwa penyebaran data penelitian, baik data kecepatan pelayanan maupun keakuratan data, keduanya berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu pengujiannya menggunakan statistik NonParametris. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengujian rumus Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) di bawah ini:

- Pengujian Validitas baik validitas konstruksi (Construc) maupun validitas Instrumen semua item pertanyaan menunjukkan Validitas yang tinggi, hal ini dapat ditunjukkan pada Analisis Item tabel-7 dan tabel-8, semua  $r_{hitung} > r_{kritis}$  (0.30).
- Pengujian Reliabilitas Instrumen menunjukkan hubungan yang sangat kuat, untuk instrumen Kecepatan pelayanan diperoleh  $r = 0.88$ , sedangkan untuk instrumen Keakuratan Data diperoleh  $r = 0.67$ .
- Variable Kecepatan Pelayanan, berdasarkan uji statistika berdistribusi tidak Normal. Hal ini dibuktikan dengan harga Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) $_{hitung}$  lebih besar dari pada harga Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) $_{tabel} = 242.19 > X^2_{tabel} = 14.017$ .

- d. Variable Keakuratan Data setelah dilakukan uji statistika, memiliki distribusi tidak Normal.
- e. Dari hasil pengujian linieritas dihasilkan persamaan regresi sederhana  $Y = 12.92 + 0.060X$  artinya bahwa pada dasarnya sebelum dipengaruhi faktor-faktor lain, kecepatan pelayanan telah memiliki hubungan sebesar 12.92 Model persamaan regresi tersebut berbentuk linier, hal ini terbukti dari harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  yaitu  $0.018 < 19,49$ .
- f. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan secara statistik, besar hubungan kecepatan pelayanan terhadap keakuratan data adalah sebesar 4.62%, yang ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi ( $r = 0.215$ ) karena nilai koefisien korelasi positif, maka tinggi atau rendahnya Kecepatan Pelayanan berbanding lurus pengaruhnya terhadap tinggi atau rendahnya keakuratan data Koefisien Korelasi ini menunjukkan bahwa antara Kecepatan Pelayanan dan keakuratan Data memiliki hubungan yang tinggi. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, maka dapat diketahui besar Kecepatan Pelayanan terhadap keakuratan data yaitu  $r^2 = (0.215)^2 \times 100\% = 4.62\%$  ini berarti sebesar 95.32% Keakuratan Data ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- g. Nilai t dalam uji signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 22.086 sedangkan tabel pada derajat kebebasan = 98 dan taraf signifikansi 0.05 adalah 1.98 oleh karena ( $t_{hitung} = 22.086 > t_{tabel} = 1.98$ ).

Maka dapat disimpulkan bahwa Uji Signifikansi korelasi antara variable X (Kecepatan Pelayanan) dengan Variable Y (Keakuratan Data) adalah signifikan (berarti). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

H:  $p_0$  di tolak

H:  $p_0$  diterima

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas jelas kiranya bahwa Kecepatan Pelayanan ada hubungan dengan Keakuratan Data. Adapun besar hubungan yang terjadi berdasarkan hasil perhitungan adalah 4.62% sedangkan sisanya sebesar 95.32% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari keseluruhan pembahasan, dan sebaran questioner yang diberikan kepada responden, serta berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa:

- a. Pada umumnya tingkat pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa cukup baik dengan tingkat kecepatan yang cukup, hal ini ditunjukkan dengan frekuensi yang terdapat dalam interval pengujian normalitas data variable kecepatan pelayanan diperoleh interval antara 42 s/d 48 dengan frekuensi paling banyak yakni 21 mahasiswa dari 100 mahasiswa.
- b. Tingkat keakuratan data dalam setiap penyelesaian pelayanan yang dikaitkan dengan kecepatan pelayanan dapat dikatakan cukup, hal ini ditunjukkan dengan frekuensi yang terdapat dalam interval pengujian normalitas data variable keakuratan data diperoleh interval antara 15 s/d 16 dan 17 s/d 18 dengan frekuensi paling banyak yakni 20 mahasiswa dari 100 mahasiswa.
- c. Terdapat korelasi yang positif antara variable Kecepatan Pelayanan dengan Keakuratan Data.
- d. Terdapat hubungan antara kecepatan pelayanan dengan keakuratan data sebesar 4.62%. ini berarti sebesar 95.38% Keakuratan Data ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam tesis ini.
- e. Dengan mengambil tingkat kepercayaan 0.95 dan  $dk-100-2=98$ , diketahui angka-angka  $P_{hitung} = 0.215$  sedangkan  $P_{tabel} = 0.364$  dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

#### **5.2 Saran-saran**

Aspek kecepatan pelayanan yang dikaitkan dengan tingkat keakuratan data merupakan faktor terpenting dalam penyelenggaraan perguruan tinggi bidang teknologi informasi sebagai lembaga pendidikan swasta, sebab semuanya terkait dengan sistem yang terintegrasi dan nama besar perguruan tinggi tersebut, jika hal tersebut diabaikan sebuah perguruan tinggi swasta yang mengandalkan jasa pelayanan yang baik akan sangat sulit untuk berkembang lebih cepat dan maju.

a. Kepada Pimpinan Perguruan Tinggi.

- 1) Supaya Kecepatan Pelayanan yang dikaitkan dengan Keakuratan Data dapat ditingkatkan maka perlu mengambil suatu keputusan yang strategis untuk mengelola Sumber Daya Informasi (SDI) yang mencakup Perangkat Keras (Hardware), Perangkat Lunak (Software), para spesialis Informasi, Pemakai, Fasilitas, Database dan Informasi.
- 2) Supaya Kecepatan Pelayanan yang dikaitkan dengan Keakuratan Data dapat ditingkatkan maka perlu melakukan suatu perubahan yang mendasar yaitu penerapan Sistem Informasi berbasis komputer yang terintegrasi dan terpadu.

b. Kepada Karyawan

Supaya Kecepatan Pelayanan yang dikaitkan dengan keakuratan data dapat terlaksana dengan baik maka pengguna (user) perlu meningkatkan diri keterampilannya atau diberikan semacam training secara rutin agar terlatih dan memahami tugas serta fungsinya dengan baik.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya.

Aspek Kecepatan Pelayanan dengan Keakuratan data dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor Kecepatan Pelayanan yang menyumbangkan sebesar  $p^2 = 4.62\%$  Kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain sebanyak 95.38% lagi yang memungkinkan untuk lebih menekan kesalahan-kesalahan

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, B. Gordon, *Sistem Informasi Manajemen*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1993.
- Emory, *Business Research Methods*, Richard D. Irwin Inc, 1979
- Indrajit, Ricardus Eko, *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.
- James A. O'Brien, *Management Information System - Managing Information Technology in the Internetworked Enterprise 4<sup>th</sup> edition*, McGraw-Hill, 1999.
- Jerry Fitzgerald, Warend Staling Jr, *Fundamental Of System Analysis*, Edisi Kedua, New York.
- Jogiyanto, HM, *Analisis dan Disain Sistem Informasi, Pendekatan Terstruktur*, Andi, Yogyakarta, 1999
- Keen, Peter G.W dan Morton, Michael S. Scoot, *Decisien Support System : An Organizational Perpective* (Reading, MA : Addison-Wesley, 1978.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Margono, Agus, *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik*, Gajah Mada University Press, Yoogyakarta, 1988.
- Leitch K, Robert A. Roscoe Davis, *Accounting Information System*, New Jersey : Prentice-Hall, 1983.
- Masrun, *Reliabilitas dan Cara-Cara Menentukannya*, UGM, 1979.
- Maulana, Agus, *Sistem Akunting dan Informasi*, Binapura Aksara, Jakarta, 1993.

- McLeod, Raymond Jr, *Managemen Information System 7<sup>th</sup>* , MacMillan Publishing Company New York, 2000.
- , *Sistem Informasi Manajemen Edisi Bahasa Indonesia Jilid I*, PT. Prenhallindo, Jakarta, 1995.
- , *Sistem Informasi Manajemen Edisi Bahasa Indonesia Jilid II*, PT. Prenhallindo, Jakarta, 1995.
- Morton, Michael S. Scoot, *A. Framework for Management Information System*, Sloan Management Review 13 (Fall 1971).
- Murdick, Robert G et.all *Information System For Modern Management*, Prentice-Hall International, 1984. Terjemahan : *Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern*, Erlangga, 1997.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Aceh, 1999.
- Ralph M Stairs & George W Reynolds, *Principles Of Information System*, 5<sup>th</sup> edition, Course Technology-Thomson Learning, 2001.
- Sekaran, Uma, *Research Methods for Business*, Southem Illinois University at Carbondale, 1984.
- Setiawan, Sandi, *Simulasi Teknik Pemrogramman dan Metode Analisis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- Simon, Herbert A, *The New Science of Management Decisien*, rev. ed (Englewood Cliffs, NJ ): Prentice-Hall, 1977.
- Soentoro, Ali Idris, *Cara Mudah Belajar Statitik I*, CV. Taramedia, Jakarta, 2002.
- , *Cara Mudah Belajar Statitik II*, CV. Taramedia, Jakarta, 2002.
- , *Cara Mudah Belajar Statitik Bisnis*, CV. Taramedia, Jakarta, 2002.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung, 1992.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2000.
- Supranto, J, *Statistika Teori dan Aplikasi – Jilid 2*, Edisi Kelima, Erlangga, 1994.
- Sutedjo, Budi, *Perancangan & Pembangunan Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta, 2002.
- Sutisnawijaya, Tjahyo, *Metode Penelitian Sosial*, Laboratorium FISIP-UNPAS, Bandung, 1999.
- Wijanarko, Fredy, *Desain System & Teknik Pemrogramman*, Dinastindo, Jakarta, 1992.